

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan secara seksio cesaria kini menjadi alternatif bagi ibu yang menginginkan persalinan tanpa rasa sakit. Menurut *World Health Organization (WHO)* standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea (SC)* sekitar 5-15%. Data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dengan metode seksio cesaria dari konvensional ke *Enhanced Recovery after surgery (ERAS)* dengan mobilisasi dini yang cepat, serta multimodal analgesia (Junaidi, Rajaratnam, & Safoorah, 2020).

Hasil penelitian di Canada pada 2018 didapatkan 152 pasien pra-ERAS dan 367 pasien pasca-ERAS. Dengan metode ERAS kunjungan pasien rawat meningkat dari 56% menjadi 77,0% setelah implementasi ($p < 0,0001$). Hari rawat dari 3-4 hari dengan teknik konvensional menjadi 2 hari dengan menggunakan teknik spinal anestesi ERAS (Bisch et al., 2018)

Spinal anestesi merupakan teknik anestesi yang memberikan beberapa keuntungan klinis untuk anestesi dan analgesia dengan cara memblokir sensorik dengan ketinggian lumbal yang diinginkan ditandai keluarnya cairan cerebrospinal (Velickovic et al., 2017). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan seksio cesaria konvensional / tradisional sekarang dikembangkan

dengan menggunakan teknik *Enhanced Recovery after surgery* (ERAS)(Bisch et al., 2018).

ERAS merupakan Strategi pembedah yang dirancang untuk meningkatkan pemulihan setelah operasi secara cepat, memberikan multimodal analgesia yang kuat sehingga mobilisasi dini segera dilakukan. ERAS memberikan keuntungan bagi ibu dan keluarga karna ibu post seksio cesaria bisa segera mengurus bayi meraka secara mandiri. Mobilisasi pada spinal anestesi diukur dengan menggunakan Bromage Score (Macgregor et al., 2021).

Bromage Score yaitu alat praktis untuk penilaian blok motoric / alat untuk mengukur kekuatan kontraksi otot isometrik ekstermitas inferior pascaoperasi spinal anestesi. (Ii, Pustaka, & Pustaka, 2016). Kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan pasien post operasi spinal dapat pindah keruang perawatan menggunakan kriteria penilaian bromage score. Bromage score merupakan salah satu indikator respon motorik pasca anestesi. Gerakan merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan bagian tubuhnya secara bebas dengan menggunakan koordinasi sistem saraf dan muskuloskeletal. Jika nilai bromage score kurang dari sama dengan 2 maka pasien dapat pindah ke ruangan (Fitria, Fatonah, & Purwati, 2019)

Berdasarkan data rekam medik di Instalasi Bedah Sentral RSU Muhammadiyah Lampung didapatkan hasil bahwa jumlah pasien *seksio cesaria* dengan anestesi spinal dalam kurun waktu Februari 2021 hingga januari 2022 sebanyak 636 pasien, dengan populasi 53. Berdasarkan teori

dan fakta yang peneliti temukan di lapangan alasan penulis menentukan penelitian ini yaitu :

1. Multimodal pada ERAS sehingga menurunkan tingkat nyeri post operasi
2. Berkurangnya hari rawat dari teknik konvensional 3-4 hari sedangkan ERAS 2 hari.
3. Mobilisasi /Pemulihan cepat pasca *seksio cesaria* dengan teknik ERAS dibandingkan teknik konvensional.

Mobilisasi yang cepat pada spinal anestesi ERAS sehingga jumlah permintaan spinal anestesi ERAS dibanding spinal anestesi konvensional pada *seksio cesaria* meningkat, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Efektivitas penggunaan teknik spinal anestesi enhanced recovery after surgery (ERAS) dengan teknik spinal anestesi konvensional terhadap pencapaian bromage score pada pasien *seksio cesaria* di recovery room RSUD Muhammadiyah Lampung.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada efektivitas penggunaan teknik spinal anestesi enhanced recovery after surgery (ERAS) dengan teknik spinal anestesi konvensional terhadap pencapaian bromage score pada *pasien seksio cesaria* di recovery room RSUD Muhammadiyah Lampung?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya efektivitas penggunaan teknik spinal anestesi *Enhanced Recovery After Surgery* (ERAS) dengan teknik spinal anestesi konvensional terhadap pencapaian Bromage score pada pasien seksio cesaria di recovery room RSUD Muhammadiyah Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya waktu pencapaian Bromage score pasien seksio cesaria yang mendapat teknik spinal anestesi *enhanced recovery after surgery* (ERAS) di recovery room RSUD Muhammadiyah Lampung
- b. Diketuainya waktu pencapaian Bromage score pasien seksio cesaria yang mendapat teknik spinal anestesi konvensional di recovery room RSUD Muhammadiyah Lampung
- c. Diketuainya perbedaan waktu pencapaian Bromage score antara penggunaan teknik spinal anestesi ERAS dengan anestesi konvensional di recovery room RSUD Muhammadiyah Lampung

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian perbedaan penggunaan teknik spinal anestesi *Enhanced recovery after surgery* (ERAS) dengan teknik spinal anestesi konvensional terhadap Pencapaian Bromage Score pada pasien *seksio cesaria* adalah keperawatan anestesi. Subyek dalam penelitian ini adalah semua pasien obgin yang telah menjalani pembedahan *seksio cesaria* dengan anestesi spinal di recovery room RSUD Muhammadiyah Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan Studi ini dapat dijadikan dasar untuk kajian ilmiah tentang penggunaan ERAS dalam mendukung kualitas pelayanan anestesi dalam mempercepat pemulihan paska operasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Penata Anestesi

Menjadi dasar bagi penata anestesi untuk mempertahankan kondisi ERAS pasca operasi.

b. Institusi Rumah Sakit

Studi ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan kebijakan penggunaan tehnik ERAS dalam mendukung pelayanan anestesi di rumah sakit

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan atau sumber data tentang efektivitas penggunaan tehnik spinal anestesi *enhanced recovery after surgery* (ERAS) dengan tehnik spinal anestesi konvensional terhadap pencapaian bromage score pada pasien *seksio cesaria*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N O	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Junaidi et al., 2020)	A comparative study of enhanced recovery after surgery (ERAS) versus non enhanced recovery after surgery (Non-ERAS) pathway for caesarean deliveries Dr.	Variabel independen: 1. Enhanced Recovery After Surgery 2. non enhanced recovery after surgery (Non-ERAS) 3. Variabel Dependen : Seksi caesarean	kelompok ERAS mayoritas dari mereka berada dalam kelompok usia 26 hingga 30 tahun (65%) di mana seperti pada Kelompok Non-ERAS 70% dari mereka berada dalam kelompok usia yang sama dan ditemukan secara statistik tidak signifikan. Di antara ERAS Group hampir 95% dari mereka adalah Multigravida dan di kelompok Non-ERAS itu adalah 90%. Asosiasi ini juga ditemukan tidak signifikan secara statistik.	Variabel independen dan variabel dependen	Methods A prospective Randomized Control. Penulis : metode observasional dengan pendekatan crosssecsional
2	(Ljungqvist , Scott, & Fearon, 2017)	A Review of Enhanced Recovery After Surgery Principles Used for Scheduled	Variabel independen Enhanced Recovery After Surgery Variabel	Hasil evaluasi pasien yang menjalani ERAS terbukti mempercepat proses penyembuhan,mobilisasi dini, hari rawat di rumah sakit cepat	Variabel independen : Enhanced Recovery After Surgery	studi kohort prospektif, studi non-RCT, meta-analisis, penulis: Pendekatan crosssecsional

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Caesarean Delivery	Dependen Caesarean Delivery			
3	Victor E. Staartjes, Amsterdam, The Netherlands. 2019	Improving recovery after elective degenerative spine surgery: 5-year experience with an enhanced recovery after surgery (ERAS) protocol.	Variable independen ERAS spine surgery Variabel Dependen Improving recovery	Sebanyak 2592 pasien dimasukkan, dengan 199 (8%) menjalani uji Rumah sakit dengan hari rawat $1,1 \pm 1,2$ hari, dengan 20 (0,8%) 30 hari dan 36 (1,4%) 60 hari penerimaan kembali. 94% pasien dipulangkan dengan hari rawat maksimal 1 malam.. Selama periode 5 tahun penelitian, tren yang jelas 7nesthe proporsi yang lebih tinggi dari pasien pulang setelah menginap 1 malam diamati ($p < 0,001$), dengan penurunan efek samping secara bersamaan dalam kohort keseluruhan ($p = 0,025$) dan tanpa peningkatan penerimaan kembali. Untuk prosedur	Variable independen Spinal anestesi ERAS	Protokol ERAS mereka intra, dan pasca operasi, termasuk konseling pasien pra operasi, teknik MI, Sedangkan penulis : teknik consecutive sampling. Tempat wawancara dan observasi diruang recovery room

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				fusi, tingkat rawat inap 1 malam di rumah sakit meningkat dari 26% menjadi 85% (p <0,001). Demikian pula, rata-rata lama rawat inap di rumah sakit terus menurun dari 2,4 ± 1,2 hari menjadi 1,5 ± 0,3 hari (p <0,001), dengan penurunan varians yang signifikan, menghasilkan perkiraan pengurangan biaya perawatan sebesar 46,8%.sangat efektif dengan metode ERAS disbanding metode konvensional		
4	Exsanti Jeri Prawesti, et al. Universitas Gadjah Mada, 2020	Gambaran pelaksanaan mobilisasi dini dalam program enhanced recovery after surgery (eras) pada pasien pasca laparatomi di	Variable independen : - enhanced recovery after surgery (eras) - laparatomi Variabel	Rata-rata waktu pertama kali pasien melakukan mobilisasi dini setelah laparatomi adalah 8,65 jam setelah operasi. Dari 12 aktivitas latihan pasca operasi, mayoritas responden melakukan 8 aktivitas.	Variable independen enhanced recovery after surgery (eras	1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. 2. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional. 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik

N O	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		ruang cendana rsup dr. sardjito yogyakarta	Dependen mobilisasi dini			total sampling 4. Analisa data yang dilakukan adalah analisis univariat. Sedangkan penulis: 1. Jenis penelitian menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross seksional. 2. Analisa data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariate.
5	S.Bisch, T. Wells, L Gramlich, at al. Canada 2018	Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) in gynecologic oncology: System-wide implementatio n and audit leads to	Variabel independen : ERAS gynecologic oncology Variabel dependen System-wide implementatio	Hasil penelitan 152 pasien pra-ERAS dan 367 pasien pasca-ERAS. Dengan metode ERAS kunjungan pasien rawat meningkat dari 56% menjadi 77,0% setelah implementasi (p b 0,0001). Rata-rata lama rawat inap untuk semua operasi menurun dari 4,0	Variabel independen: ERAS Gynecologic Subjek penelitiannya.. missal padapasien sc, spinal anestesi	1. Metode.yang dgunakan yaitu perbandingan hasil implementasi pra dan pasca pedoman dalam pementasan berturut- turut. 2. Penelitian diperoleh dengan menggunakan Sistem Audit

N O	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		improved value and patient outcomes	n and audit	hari menjadi 3,0 hari setelah ERAS (pb 0,0001), yang berarti penurunan LOS yang disesuaikan sebesar 31,4% (95% CI = [21,7% - 39,9%], pb 0,0001) . Dalam operasi dengan kompleksitas sedang/tinggi, median LOS berkurang sebesar 2,0 hari (p = 0,0005). Komplikasi sebelum pemulangan menurun dari 53,3% menjadi 36,2% pasca-ERAS (p = 0,0003 (p = 0,6159),		<p>Interaktif ERAS</p> <p>Sedangkan penulis penelitian .</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian observasional dengan pendekatan cross sektional. 2. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung pada pasien
6	Wayan Eka Fitria, Siti Fatonah, Purwati ,2018	Faktor yang berhubungan dengan bromage score pada pasien spinal anastesi di ruang pemulihan	Variable independen : Spinal anesthesi Variabel Dependen Bromage score	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status fisik ASA dan umur dengan bromage score di ruang pemulihan, sebaliknya tidak ada hubungan antara posisi pembedahan dengan bromage score di ruang pemulihan	Variable independen: Spinal anesthesi Variabel Dependen: Bromage score Metode dengan pendekatancrossseksional	Metode survey analitik dengan pendekatan cross seccional. Sedangkan penulis : Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung pada pasien

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Tya Kusumawati, Sarka Ade Susana, Titik Enderwati 2019	Pengaruh rom pasif terhadap bromage score pasien paska spinal anestesi	Variable independen : ROM PASIF Spinal anestesi Variabel Dependen Bromage score	Hasil penelitian pada kelompok intervensi menunjukkan 27 responden mengalami perubahan, sedangkan kelompok kontrol hanya terdapat 5 responden yang mengalami perubahan. Analisa data penelitian ini menggunakan uji <i>Mann Whitney</i> menunjukkan ada perbedaan yang bermakna dengan <i>p-value</i> 0.000 ($p < 0,05$).	Variable independen : Spinal anestesi Variabel Dependen Bromage score	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian <i>quasy experiment</i> dengan <i>posttest only control group design</i>. 2. Teknik pengambilan sampel dengan <i>consecutive sampling</i>. 3. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>Mann Whitney</i>. <p>Sedangkan penulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross sektional

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini perlu dibedakan keasliannya. Bahwa penelitian ini beda dengan penelitian penelitian sebelumnya.